

**HUBUNGAN KESIAPAN PESERTA DIDIK KELAS V DALAM  
EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN TATAP MUKA  
PADA ERA PANDEMI *COVID-19* DI SD  
NEGERI 01BAWANG SAKTI JAYA**

**(Skripsi)**

**Oleh**

**PUTRI OKTARIA  
NPM 1813053049**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2022**

## ABSTRAK

### HUBUNGAN KESIAPAN PESERTA DIDIK KELAS V DALAM EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN TATAP MUKA PADA ERA PANDEMI *COVID-19* DI SD NEGERI 01 BAWANG SAKTI JAYA

Oleh

PUTRI OKTARIA

Masalah pada penelitian ini adalah belum adanya kesiapan peserta didik kelas V dalam menghadapi pembelajaran tatap muka pada masa pandemi covid-19 di SD Negeri 01 Bawang Sakti Jaya, Kabupaten Tulang Bawang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesiapan belajar peserta didik dengan Pembelajaran Tatap Muka pada era *pandemi covid-19*. Metode penelitian ini adalah korelasi *person product moment* jenis *expost facto*. Sampel yang digunakan yaitu 48 peserta didik kelas VA dan VB, sampel ditentukan dengan *purposive sampling*. Data dikumpulkan dengan kuesioner jenis *skala likert* dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah terdapat hubungan yang signifikan antara kesiapan peserta didik dengan Pembelajaran Tatap Muka peserta didik kelas V SD N 01 Bawang Sakti Jaya, Kabupaten Tulang Bawang, ditunjukkan dengan hasil dari penghitungan korelasi product moment yaitu 0,587, jika dilihat dari tabel interval koefisien berarti terdapat hubungan yang sedang

**Kata Kunci:** *covid-19*, kesiapan peserta didik, pembelajaran tatap muka

## **ABSTRACT**

### **THE RELATIONSHIP OF STUDENT READINESS IN CLASS V IN THE EFFECTIVENESS OF FACE-TO-FACE LEARNING IN THE ERA OF THE COVID-19 PANDEMIC IN SD NEGERI 01 BAWANG SAKTI JAYA**

**By**

**PUTRI OKTARIA**

*The problem in this study is that there is no readiness for class V students in facing face-to-face learning during the COVID-19 pandemic at SD Negeri 01 Bawang Sakti Jaya, Tulang Bawang Regency. This study aims to determine the learning readiness of students with face-to-face learning in the era of the covid-19 pandemic. This research method is the expost facto type of person product moment correlation. The sample used was 48 students in class VA and VB, the sample was determined by purposive sampling. Data were collected by using a Likert scale type questionnaire and documentation. The result of this study is that there is a significant relationship between the readiness of students and face-to-face learning for fifth grade students at SD N 01 Bawang Sakti Jaya, Tulang Bawang Regency, indicated by the results of calculating the product moment correlation, which is 0.587, when viewed from the coefficient interval table, it means that there is a moderate relationship*

**Keywords** : covid-19, face to face learning, student readiness,

**HUBUNGAN KESIAPAN PESERTA DIDIK KELAS V DALAM  
EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN TATAP MUKA PADA  
ERA PANDEMI *COVID-19* DI SD NEGERI 01  
BAWANG SAKTI JAYA**

Oleh

**PUTRI OKTARIA  
NPM 1813053049**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat ntuk Mencapai Gelar  
SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada**

**Jurusan Ilmu Pendidikan  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2022**

Judul Skripsi

**: HUBUNGAN KESIAPAN PESERTA DIDIK  
KELAS V DALAM EFEKTIVITAS  
PEMBELAJARAN TATAP MUKA PADA  
ERA PANDEMI COVID-19 DI SD NEGERI  
01 BAWANG SAKTI JAYA**

Nama Mahasiswa

**: Putri Oktaria**

No. Pokok Mahasiswa

**: 1813053049**

Program Studi

**: S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar**

Jurusan

**: Ilmu Pendidikan**

Fakultas

**: Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**1. Komisi Pembimbing**

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II



**Drs. Rapani, M.Pd.**

**NIP 19600706 198403 1 004**



**Dayu Rika Perdana M.Pd**

**NIK 231502870709201**

**2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan**



**Dr. Riswandi, M.Pd**

**NIP 19760808 200912 1 001**



**MENGESAHKAN**

1. Tim Penguji

Ketua : **Drs. Rapani, M.Pd.**

Sekretaris : **Dayu Rika Perdana M.Pd**

Penguji Utama : **Dr. Sowiyah, M.Pd**

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



**Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd**  
NIP. 196208041989051001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 18 April 2022

## HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Putri Oktaria

NPM : 1813053049

Program Studi : S1 PGSD

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Hubungan Kesiapan Peserta Didik Kelas V dalam Efektivitas Pembelajaran Tatap Muka Pada Era Pandemi *covid-19* di SD Negeri 01 Bawang Sakti Jaya” tersebut adalah asli hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian surat pernyataan ini saya buat. Apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-undang dan Peraturan yang berlaku.

Bandarlampung, 18 April 2022  
Membuat Pernyataan,



Putri Oktaria  
NPM 1813053049

## RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Putri Oktaria, dilahirkan di Kota Bandar Lampung, Pada tanggal 26 Oktober 2000, Peneliti merupakan anak kedua dari dua bersaudara, Putri dari pasangan Bapak Firmanto, S.E. dan Ibu Risna Wati.

Peneliti mengawali pendidikan formal pertama di TK Negeri Pembina, lulus pada tahun 2006 dan lanjut ke pendidikan dasar di SD Negeri 1 Gunung Sakti, Tulang Bawang, lulus pada tahun 2012. Kemudian peneliti menyelesaikan sekolah menengah pertama di SMP Negeri 02 Menggala, lulus pada tahun 2015, Selanjutnya peneliti melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 14 Bandar Lampung, lulus pada tahun 2018, Selanjutnya peneliti melanjutkan pendidikan pada tahun 2018 peneliti terdaftar sebagai mahasiswa S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi (SBMPTN).

Pada semester tujuh, peneliti melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa Rengas Cendung, Kelurahan Menggala Selatan, Kecamatan Menggala, Kabupaten Tulang Bawang dan melaksanakan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SD Negeri Pemanggilan



## **MOTTO**

“Keberhasilan bukanlah milik orang yang pintar,  
Keberhasilan adalah kepunyaan mereka yang senantiasa berusaha”  
**(B.J. Habibie)**

## **PERSEMBAHAN**

*Bismillahirrohmanirrohim*

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.  
Dengan segala kerendahan hati kupersembahkan karya sederhana ini kepada:

Orang tuaku tercinta,

**Ayah Firmanto, S.E. dan Bunda Risna Wati**

Terimakasih senantiasa mendidik, membesarkan dengan kasih sayang yang tulus,  
bekerja dengan keras untuk membiayai kuliahku, selalu tanpa henti memberikan  
motivasi dan semangat agar aku tetap tegar menggapai cita-cita,  
Terimakasih selalu memberikan untaian doa di setiap sujud demi kebaikanmu,  
Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan kalian, Aamiin.

Abangku tercinta,

**Antonio, S.P.**

Yang telah banyak membantu, memberikan semangat dan dukungan selama ini.

Serta Para Guru dan Dosen yang telah berjasa memberikan bimbingan dan ilmu  
yang sangat berharga melalui ketulusan dan kesabaran. Semua saudara dan  
sahabat yang selalu memberikan motivasi dan tulus menerima segala  
kekuranganku.

**Almamater tercinta Universitas Lampung**

## SANWACANA

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Hubungan kesiapan peserta didik kelas V dalam Efektivitas pembelajaran tatap muka pada era pandemi *covid-19* di SD Negeri 01 Bawang Sakti Jaya”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Lampung.

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini tentunya tidak mungkin terselesaikan tanpa bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu peneliti menyampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Karomani, M.Si., Rektor Universitas Lampung yang mengesahkan ijazah dan gelar sarjana kami, sehingga peneliti termotivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah mengesahkan skripsi ini, memfasilitasi dan memberikan semangat kemajuan serta dorongan untuk memajukan FKIP.
3. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah menyetujui skripsi ini dan membantu memfasilitasi dalam penyelesaian penelitian ini.
4. Bapak Drs. Rapani, M.Pd., Ketua Program Studi S1 PGSD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan surat guna menyelesaikan syarat skripsi ini.

5. Bapak Drs. Rapani, M.Pd., Pembimbing I atas kesediaannya memberikan bimbingan, saran, motivasi, dan kritik selama proses penyelesaian skripsi ini.
6. Ibu Dayu Rika Perdana, M.Pd., Pembimbing II atas kesediaannya memberikan bimbingan, saran, motivasi, dan kritik selama proses penyelesaian skripsi ini.
7. Ibu Dr. Sowiyah, M.Pd., Penguji utama pada ujian skripsi atas Kesediaannya memberikan bimbingan, saran, motivasi, dan kritik selama proses penyelesaian skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu Dosen serta Staff di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan bekal ilmu dan motivasi kepada penulis.
9. Ibu Ratna Lia, S.Pd,SD, Kepala SD Negeri 01 Bawang Sakti Jaya, Tulang Bawang, yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.
10. Guru kelas V SD Negeri 01 Bawang Sakti Jaya, Tulang Bawang, yang telah meluangkan waktunya untuk membantu peneliti menyelesaikan penelitian.
11. Peserta didik kelas V SD Negeri 01 Bawang Sakti Jaya, Tulang Bawang, yang telah bekerjasama dalam kelancaran penelitian.
12. Kedua orang tuaku, Ayah Firmanto, S.E., Bunda Risna Wati, Abang Antonio, S.P. yang telah memberikan doa dan semangat sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
13. Semua teman-teman angkatan 2018 khususnya PGSD kelas B yang telah membersamai perjuangan dalam proses mencapai cita-cita yang akan selalu terkenang indah di masa depan.
14. Teman-teman KKN Tulang Bawang, Dara, Kak Amin dan Rahmat, yang telah memberikan kekuatan pada saat pengabdian.
15. Sahabatku “SEKTE ANTI PANSOS” Dara Arkha Fidela, Karmilah, Jihan Marista, Riki Amanda, Irfan Maulana, Andika yang telah Memberikan kekuatan dalam proses menjadi pribadi yang lebih baik serta mewarnai proses pendewasaan diri ini.
16. Sahabatku sedari SMA “TROUBLE MAKER” Leha, Apipah, DM yang telah memberikan dukungan setiap harinya.



17. Sahabat seperjuanganku sedari awal perkuliahan Fitri Yuliana yang telah menemaniku di kampus dan tempatku bercerita.
18. Teman-teman kondangan sempro, Eyan Kartika, Salsabilla Youhandiza Aura Putri, Devika Aulia, Tifanny Nur Izzati, Risna Sakina Rinjani, yang telah mengajakku menjelajahi dunia ini.
19. Teman seperbimbinganku I Wayan Sudanayoga dan Pricillia Dealita telah membuat hari-hariku berwarna.
20. *Last but not least, I wanna thank me, I wanna thank me for believing in me, I wanna thank me for doing all this hard work, I wanna thank me for having no days off, I wanna thank me for, for never quitting, I wanna thank me for always being a giver*, Terimakasih Putri Oktaria, kamu hebat, lebih dari yang kamu tau.

Semoga Allah SWT melindungi dan membalas kebaikan yang telah diberikan. Peneliti menyadari bahwa dalam skripsi ini masih terdapat kekurangan, namun peneliti berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Bandarlampung, 18 April 2022

Peneliti



Putri Oktaria  
NPM 1813053049

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xiv
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xvii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xviii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xix
<b>I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	4
C. Pembatasan Masalah .....	5
D. Rumusan Masalah .....	5
E. Tujuan Penelitian .....	5
F. Manfaat Penelitian .....	6
G. Ruang Lingkup Penelitian .....	7
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Pembelajaran Tatap Muka.....	8
1. Pengertian Pembelajaran Tatap Muka .....	8
2. Ciri-ciri sekolah dapat melakukan Pembelajaran Tatap Muka .....	11
3. Perbedaan Pembelajaran Tatap Muka dan Pembelajaran Jarak Jauh .....	12
B. Kesiapan Belajar.....	12
1. Pengertian Kesiapan Belajar .....	12
2. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kesiapan Belajar .....	13

3. Hukum Kesiapan Belajar .....	13
C. Peserta Didik .....	16
D. Pandemi Covid 19 .....	17
E. Penelitian yang Relevan .....	17
F. Kerangka Pikir .....	18
G. Hipotesis Penelitian.....	18

### **III. METODE PENELITIAN**

A. .Jenis Penelitian .....	20
B. .Prosedur Penelitian.....	21
C. .Tempat dan Waktu Pelaksanaan Penelitian .....	22
D. .Populasi dan Sampel .....	22
1. Populasi.....	22
2. Sampel .....	23
E. Variabel Penelitian .....	23
F. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel.....	24
1. Definisi Konseptual Variabel .....	24
2. Definisi Operasional Variabel .....	25
G. Teknik Pengumpulan Data .....	25
1. Kuesioner (Angket) .....	25
2. Studi Dokumentasi .....	26
H. Instrumen Penelitian.....	26
1. Validitas Angket .....	28
2. Reliabilitas Instrumen .....	29
I. Uji Prasyarat Penelitian .....	30
1. Uji Normalitas .....	30
2. Uji Linieritas .....	31
J. Teknik Analisis Data .....	31
1. Uji Hipotesis .....	31
2. Uji Signifikansi .....	32

#### **IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Profil Sekolah .....	34
B. Hasil Uji Prasyarat Instrumen .....	35
1. Hasil Uji Validitas Instrumen Angket.....	35
2. Hasil Uji Relibilitas Instrumen Angket.....	35
C. Deskripsi Data Variabel Penelitian .....	36
D. Uji Prasyarat Penelitian.....	39
1. Hasil Analisis Uji Normalitas .....	39
2. Hasil Analisis Uji Linieritas.....	40
E. Hasil Uji Hipotesis.....	40
F. Pembahasan .....	41
G. Keterbatasan Penelitian .....	45

#### **V. KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	46
B. Saran .....	46

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>48</b>
-----------------------------	-----------

<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>51</b>
--------------------------------	-----------



## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Ketuntasan Peserta Didik pada MID Semester Ganjil Kelas V SD Negeri 01 Bawang Sakti Jaya, Kabupaten Tulang Bawang Tahun Pelajaran 2021/2022.....	3
2. Jumlah Peserta Didik kelas V SD Negeri 01 Bawang Sakti Jaya Kecamatan Banjar Baru Kabupaten Tulang Bawang Tahun Ajaran 2021/2022 .....	22
3. Skoring Instrumen .....	26
4. Kisi-Kisi Instrumen kesiapan belajar peserta didik .....	27
5. Kategori Koefisien Reliabilitas .....	30
6. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Angket.....	36
7. Distribusi Frekuensi Variabel X .....	37
8. Distribusi Frekuensi Variabel Y.....	39

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir .....	18
2. Desain Penelitian.....	20

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Izin Penelitian dari Fakultas .....	52
2. Surat Balasan Izin Penelitiandari SD Negeri 01 Bawang Sakti Jaya .....	53
3. Kisi-Kisi Instrumen Kesiapan Belajar Peserta Didik.....	54
4. Angket Uji Instrumen Penelitian.....	55
5. Angket Penelitian pertanyaan .....	60
6. Uji Validitas Instrumen Penelitian .....	62
7. Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian .....	63
8. Data Variabel X.....	64
9. Data Variabel Y.....	66
10. Data Keseluruhan Variabel .....	68
11. Uji Normalitas .....	70
13. Uji Linieritas .....	81
14. Uji Hipotesis .....	86
15. Dokumentasi Penelitan.....	88

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Belajar (Ainurrahman, 2013: 36) merupakan proses perubahan yang terjadi dalam diri seseorang setelah melakukan aktivitas pembelajaran, dimana aktivitas tersebut dilakukan oleh seseorang yang disadari atau disengaja dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran pada saat ini mengalami banyak perubahan, hal tersebut dikarenakan adanya wabah Covid-19. Covid-19 merupakan coronavirus jenis baru yang ditemukan di Wuhan, Hubei, China pada tahun 2019, diberi nama Coronavirus disease 2019 yang disingkat menjadi Covid-19 (Ilmiah, 2020 : 19). Covid-19 sejak ditemukan menyebar secara luas hingga mengakibatkan pandemi global yang berlangsung sampai saat ini. Salah satu dampak pandemi Corona virus 2020 ialah terhadap pendidikan di seluruh dunia, yang mengarah kepada penutupan luas sekolah, madrasah, universitas, dan pondok pesantren.

Sehubungan dengan perkembangan tersebut, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) turut mengambil kebijakan sebagai panduan dalam menghadapi penyakit tersebut di tingkat satuan pendidikan (Kemendikbud, 2020). Berdasarkan Surat Edaran Kemendikbud Nomor 15 tahun 2020 tentang pedoman penyelenggaraan belajar dari rumah dalam masa untuk darurat penyebaran Covid-19, serta Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 memperkuat surat edaran Kemendikbud Nomor 15 tahun 2020 tentang pelaksanaan pendidikan dalam masa darurat covid-19 (Kemendikbud, 2020). Penyelenggaraan belajar dari rumah merupakan kebijakan yang di ambil oleh pemerintah dalam mengatasi masa pandemik didunia pendidikan. UNESCO



(*United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization*) sejak 4 Maret 2020 juga telah menyarankan penggunaan pembelajaran jarak jauh dan membuka platform pendidikan yang dapat digunakan sekolah dan guru untuk menjangkau peserta didik dari jarak jauh dan membatasi gangguan pendidikan (UNESCO, 2020). Sehingga pembelajaran jarak jauh dianggap lebih efektif dan efisien dalam proses pembelajaran agar tetap berlangsung proses pembelajaran selama masa pandemi covid-19. Pembelajaran jarak jauh adalah proses pembelajaran dimana tidak terjadinya kontak dalam bentuk tatap muka langsung antara guru dan peserta didik. Komunikasi berlangsung dua arah yang dijumpai dengan media seperti komputer, televisi, radio, telephon, internet, video dan sebagainya.

Lebih lanjut (Munir, 2019 : 44). Pembelajaran jarak jauh dilakukan untuk mengatasi batasan jarak, tempat, waktu dalam melaksanakan proses pembelajaran. Oleh karena itu pembelajaran jarak jauh memiliki karakteristik atau ciri yang khas yang berbeda dengan sistem pendidikan yang diselenggarakan konvensional secara tatap muka. Terpisahnya guru dan peserta didik karena adanya tempat tinggal peserta didik yang jauh dengan lembaga pendidikan, atau karena tempat tinggalnya dekat dari lembaga pendidikan namun tidak dapat mengikuti kegiatan pembelajaran secara langsung. Untuk mengatasi keterbatasan pembelajaran jarak jauh yang tidak ada tatap mukanya, maka pembelajaran jarak jauh dilengkapi dengan penggunaan media seperti android maupun laptop yang memungkinkan terjadinya interaksi antara guru dan peserta didik.

Namun selama pandemi *covid-19* ini berlangsung ternyata dengan adanya pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh membuat banyak terjadinya berbagai perubahan pada peserta didik dalam proses pembelajaran, seiring berjalannya waktu dan mengurangnya pasien yang terpapar virus covid-19 akhirnya pemerintah memberikan izin untuk seolah melakukan kembali kegiatan pembelajaran tatap muka, namun perlu diperhatikan kembali kegiatan

pembelajaran tatap muka ini perlu adanya kesiapan dari segala aspek, yaitu dari pendidik maupun peserta didik.

Dari hasil penelitian pendahuluan yang dilakukan peneliti di SD Negeri 01 Bawang Sakti Jaya, Kecamatan Banjar Baru, Kabupaten Tulang Bawang, banyak sekali peserta didik yang belum memiliki kesiapan dalam melakukan proses pembelajaran terlihat pada data nilai yang di ambil oleh peneliti, dimana peneliti mewawancarai guru kelas V menyadari bahwa terdapat beberapa permasalahan dari dampak belum adanya kesiapan peserta didik di SD Negeri 01 Bawang Sakti Jaya dalam melakukan pembelajaran tatap muka yang mengakibatkan ketuntasan hasil belajar peserta didik yang rendah.

Berikut adalah ketuntasan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri 01 Bawang Sakti Jaya, Kecamatan Banjar Baru, Kabupaten Tulang Bawang, yang dicantumkan dalam Tabel 1.

**Tabel 1. Ketuntasan Peserta Didik pada MID Semester Ganjil Kelas V SD Negeri 01 Bawang Sakti Jaya, Kabupaten Tulang Bawang Tahun Pelajaran 2021/2022.**

No.	Kelas	PPKn		B. Indo		IPA		IPS		SBDP		Jumlah
		T	TT	T	TT	T	TT	T	TT	T	TT	
1.	VA	12	12	14	10	8	16	10	14	16	8	24
Presentase (%)		50	50	41,67	58,33	66,67	33,33	41,67	58,33	66,67	33,33	100%
2.	VB	10	14	8	11	7	12	14	5	13	6	24
Presentase (%)		73,68	26,32	57,89	42,11	63,16	36,84	73,68	26,32	68,42	31,58	100%

**(Sumber: Dokumentasi dari guru kelas V SD Negeri 01 Bawang Sakti Jaya, Kabupaten Tulang Bawang Tahun Pelajaran 2021/2022)**

**Keterangan:**

T = Tuntas

TT = Tidak Tuntas

Tabel 1 menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri 01 Bawang Sakti Jaya, Kabupaten Tulang Bawang tergolong rendah dilihat dari persentase nilai ketuntasan, Bisa dilihat dari tabel 1 menunjukkan bahwa belum adanya kesiapan dari diri peserta dalam pembelajaran tatap muka, dan nilai tersebut menjelaskan peserta didik masih perlu untuk beradaptasi kembali dengan Pembelajaran Tatap Muka.

Namun tidak hanya merujuk pada hasil belajar siswa yang terdampak dari pandemi ini, Kesiapan peserta didik juga harus dilihat pada saat mereka harus mematuhi protokol kesehatan misalnya memakai masker, menggunakan cairan antiseptik, serta menjaga jarak antar peserta didik, tidak hanya itu Kesiapan peserta didik pada penelitian pendahuluan yang dilakukan peneliti peserta didik dalam menghadapi pembelajaran masih tergolong belum siap, misalnya pada kesiapan psikis peserta didik, masih banyak peserta didik yang belum terbiasa memakai masker, mencuci tangan, serta selalu diminta untuk menggunakan cairan antiseptik, peserta didik juga belum terbiasa atau takut akan adanya pembelajaran tatap dikarenakan selama 2 tahun menjalankan pembelajaran jarak jauh, Namun tidak hanya merujuk pada peserta didik Kesiapan Sekolah, Kepala sekolah serta Pendidik dalam pembelajaran tatap muka juga harus diperhatikan, Bagaimana cara mereka untuk memberikan penguatan positif kepada peserta didik. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SD Negeri 01 Bawang Sakti Jaya, kecamatan Banjar Baru, Kabupaten Tulang Bawang untuk mengetahui lebih lanjut bagaimana “Hubungan kesiapan peserta didik kelas v dalam menghadapi pembelajaran tatap muka pada era pandemi *covid-19* di sd negeri 01 bawang sakti jaya”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka pada penelitian ini dapat diidentifikasi permasalahan yang berhubungan dengan kesiapan peserta didik dalam pembelajaran tatap muka, sebagai berikut :

1. Pandemi covid-19 menghambat proses pembelajaran.
2. Kurang siapnya peserta didik peserta didik dalam menghadapi pembelajaran tatap muka.
3. Proses pembelajaran yang terhambat karena belum adanya kesiapan pendidik dan sekolah.
4. Belum adanya Peran pendidik dalam mengatasi tidak kesiapannya peserta didik pada proses pembelajaran tatap muka.

### **C. Pembatasan masalah**

Sesuai dengan judul penelitian ini dan berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan diatas, terdapat banyak masalah yang terjadi pada lokasi penelitian, maka dibutuhkan penelitian lebih lanjut agar mengetahui bagaimana hubungan yang terjadi pada masalah yang ada. Pembahasan pada penelitian ini akan difokuskan sesuai dengan masalah tersebut, maka diperlukan adanya pembatasan masalah. Masalah yang akan dikaji pada penelitian ini dibatasi pada Hubungan Kesiapan peserta didik dalam menghadapi pembelajaran tatap muka.

### **D. Rumusan masalah**

Berdasarkan masalah diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini Dijabarkan dalam bentuk pertanyaan berikut. Apakah terdapat hubungan kesiapan peserta didik kelas v dalam menghadapi pembelajaran tatap muka pada era pandemi *covid-19* di SD Negeri 01 Bawang Sakti Jaya?

### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan kesiapan peserta didik kelas v dalam menghadapi pembelajaran tatap muka pada era pandemi *covid-19* di SD Negeri 01 Bawang Sakti Jaya?

## **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

### **1. Secara Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan akademik dan menjadi bahan masukan dalam ilmu pengetahuan di bidang pendidikan dan untuk penelitian lanjutan mengenai hubungan kesiapan peserta didik kelas V dalam menghadapi pembelajaran tatap muka pada era pandemi *covid-19*

### **2. Secara Praktis**

#### **a. Bagi Kepala Sekolah**

Kepala sekolah diharapkan memberikan fasilitas kepada pendidik agar dapat meningkatkan kemampuannya agar pendidik mampu dalam menyiapkan proses pembelajaran tatap muka pada saat pandemi *covid-19*.

#### **b. Bagi Pendidik**

Pendidik sebaiknya diharapkan banyak memberikan motivasi peserta didik agar memiliki kesiapan pada saat proses pembelajaran tatap muka di era pandemi *covid-19*.

#### **c. Bagi Peserta Didik**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan dan meningkatkan motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran tatap muka di era pandemi *covid-19*. Misalnya tetap menjaga jarak, mencuci tangan, serta memakai masker saat proses pembelajaran tatap muka berlangsung.

#### **d. Bagi Peneliti**

Hasil penelitian ini diharapkan untuk peneliti sebagai penambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang apa saja yang perlu dilakukan

serta disiapkan tentang pembelajaran tatap muka pada era pandemi *covid-19*.

e. Bagi Peneliti Lain

Menambah wawasan bagi peneliti lain mengenai hubungan kesiapan peserta didik kelas dalam menghadapi pembelajaran tatap muka pada era pandemi *covid-19*.

## **G. Ruang Lingkup Penelitian**

### **1. Subjek Penelitian**

Ruang lingkup subjek penelitian dalam penelitian ini adalah Peserta Didik dan Pendidik SD Negeri 01 Bawang Sakti Jaya.

### **2. Objek Penelitian**

Ruang lingkup objek penelitian dalam penelitian ini adalah hubungan kesiapan peserta didik kelas V dalam menghadapi pembelajaran tatap muka pada era pandemi *covid-19*

### **3. Tempat Penelitian**

Ruang lingkup tempat penelitian ini adalah di SD Negeri 01 Bawang Sakti Jaya Kecamatan Banjar Baru Kabupaten Tulang Bawang.

### **4. Waktu Penelitian**

Ruang lingkup waktu dalam penelitian ini adalah sejak dikeluarkannya surat izin penelitian pendahuluan bernomor 7366/UN26.13/PN.01.00/2021 oleh Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung sampai dengan selesainya penelitian ini.

## **II. TINJAUAN PUSTAKA**

### **A. Pembelajaran Tatap Muka**

#### **1. Pengertian Pembelajaran Tatap Muka**

Menurut Rustaman (2013 : 461) Proses pembelajaran adalah proses yang di dalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru-siswa dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar). Dalam proses pembelajaran, guru dan siswa merupakan dua komponen yang tidak bisa dipisahkan. Antara dua komponen tersebut harus terjalin interaksi yang saling menunjang agar hasil belajar siswa dapat tercapai secara optimal.

Sedangkan Menurut pendapat Bafadal (2015 : 11), pembelajaran dapat diartikan sebagai “segala usaha atau proses belajar mengajar dalam rangka terciptanya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien”. Sejalan dengan itu, Jogiyanto (2017 : 12) juga berpendapat bahwa pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu proses yang mana suatu kegiatan berasal atau berubah lewat reaksi suatu situasi yang dihadapi dan karakteristik-karakteristik dari perubahan aktivitas tersebut tidak dapat dijelaskan berdasarkan kecenderungan-kecenderungan reaksi asli, kematangan atau perubahan-perubahan sementara.

Melihat kembali Landasan Pembelajaran Tatap Muka yaitu sebagai, berikut : Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Anwar Makariem, Menteri Agama Yaqut Cholil Qoumas, Menteri Kesehatan Budi Gunadi Sadikin, dan Menteri Dalam Negeri Muhammad Tito Karnavian telah menerbitkan Surat Keputusan Bersama (SKB) tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19). Keputusan

Bersama tersebut ditetapkan di Jakarta pada tanggal 30 Maret 2021. Adapun dasar pertimbangan diterbitkannya SKB 4 ini, yaitu: (1) kesehatan dan keselamatan semua warga satuan pendidikan merupakan prioritas utama yang wajib dipertimbangkan dalam menetapkan kebijakan pembelajaran di masa pandemi; (2) berdasarkan hasil evaluasi Pemerintah, terdapat kebutuhan pembelajaran tatap muka dari peserta didik yang mengalami kendala dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh; (3) sebagai upaya memprioritaskan kesehatan dan keselamatan warga satuan pendidikan, diperlukan intervensi vaksinasi bagi pendidik dan tenaga kependidikan sebagai salah satu upaya percepatan penyelenggaraan pembelajaran tatap muka, selain penerapan protokol kesehatan ketat di satuan pendidikan dan pertimbangan epidemiologis kasus COVID-19.

Di dalam SKB ini, diatur sejumlah ketentuan mengenai penyelenggaraan pembelajaran di masa pandemi COVID-19.

1. Diktum KESATU menyebutkan, Penyelenggaraan pembelajaran di masa pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) dilakukan dengan:
  - (a) pembelajaran tatap muka terbatas dengan tetap menerapkan protokol kesehatan; dan/atau,
  - (b) pembelajaran jarak jauh.
  
3. Diktum KEDUA menyatakan, dalam hal pendidik dan tenaga kependidikan pada satuan pendidikan telah divaksinasi COVID-19 secara lengkap, maka pemerintah pusat, pemerintah daerah, kantor wilayah Kementerian Agama provinsi, kantor Kementerian Agama kabupaten/kota sesuai dengan kewenangannya mewajibkan satuan pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi di wilayahnya menyediakan pembelajaran tatap muka terbatas dan pembelajaran jarak jauh.



4. Kemudian, diterangkan pada Diktum KETIGA menerangkan bahwa, Orang tua/wali peserta didik dapat memilih pembelajaran tatap muka terbatas atau pembelajaran jarak jauh bagi anaknya. Berikutnya, Diktum KEEMPAT menjelaskan, penyediaan layanan pembelajaran sebagaimana dimaksud dalam Diktum KEDUA dilaksanakan paling lambat tahun ajaran dan tahun akademik 2021/2022.
5. Selanjutnya, diberitahukan dalam Diktum KELIMA, Pemerintah pusat, pemerintah daerah, kantor wilayah Kementerian Agama provinsi, kantor Kementerian Agama kabupaten/kota sesuai dengan kewenangannya wajib melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan pembelajaran sebagaimana dimaksud dalam Diktum KESATU.
6. Diingatkan juga pada Diktum KEENAM, dalam hal berdasarkan hasil pengawasan sebagaimana dimaksud dalam Diktum KELIMA dan/atau ditemukan kasus konfirmasi COVID-19 di satuan pendidikan, maka pemerintah pusat, pemerintah daerah, kantor wilayah Kementerian Agama provinsi, kantor Kementerian Agama kabupaten/kota, dan kepala satuan pendidikan, wajib melakukan penanganan kasus yang diperlukan dan dapat memberhentikan sementara pembelajaran tatap muka terbatas di satuan pendidikan.
7. Ditegaskan pula pada Diktum KEDELAPAN, dalam hal terdapat kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah pusat untuk mencegah dan mengendalikan penyebaran COVID-19 pada suatu wilayah tertentu, maka pembelajaran tatap muka terbatas dapat diberhentikan sementara sesuai dengan jangka waktu yang ditentukan dalam kebijakan dimaksud.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa bahwa Pembelajaran Tatap Muka merupakan seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar peserta didik secara tatap muka, dengan

memperhitungkan kejadian-kejadian eksternal yang berperan terhadap Proses Pembelajaran antara pendidik dan peserta didik.

## 2. Ciri-ciri sekolah yang dapat melakukan Pembelajaran Tatap Muka

Merujuk pada kebijakan pada SKB 4 menteri (2020) Bahwa ada 7 kebijakan sekolah yang dapat melakukan Pembelajaran Tatap Muka yaitu :

1. **Pertama**, mengedepankan prinsip kehati-hatian dan mengutamakan kesehatan dan keselamatan guru, siswa, dan semua tenaga kependidikan beserta keluarganya ;
2. **Kedua**, Berlangsung secara dinamis menyesuaikan risiko kesehatan dan keselamatan yang ditetapkan oleh pemerintah pusat, yakni PPKM, baik PPKM Mikro maupun PPKM Darurat;
3. **Ketiga**, kegiatan persekolahan di enam provinsi, yaitu provinsi DKI Jakarta, Banten, Jawa Barat, Jawa Tengah, DI Yogyakarta, Jawa Timur, dan Bali wajib melaksanakan pembelajaran jarak jauh (PJJ) atau belajar dan mengajar dari rumah sesuai ketentuan PPKM Darurat yang berlaku;
4. **Keempat**, satuan pendidikan pada wilayah selain tujuh provinsi dalam PPKM Darurat dapat memberikan opsi pembelajaran tatap muka (PTM) terbatas setelah memenuhi daftar periksa yang dipersyaratkan
5. **Kelima**, orang tua/wali pada wilayah selain tujuh provinsi dalam PPKM Darurat memiliki kewenangan penuh dalam memberikan izin kepada anaknya untuk memilih antara mengikuti PTM terbatas atau belajar dari rumah. Apapun yang diinginkan orang tua terkait itu, sekolah wajib menyediakan sarana dan prasarana serta tidak melakukan diskriminasi kepada peserta didik yang memilih untuk belajar dari rumah.
6. **Keenam**, guru, siswa, orang tua dan tenaga kependidikan wajib menerapkan protokol kesehatan 5M, yaitu memakai masker, mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir, menjaga jarak, menghindari kerumunan, dan mengurangi mobilitas

7. **Ketujuh**, pendidik dan tenaga kependidikan wajib untuk segera melaksanakan vaksinasi.

### **3. Perbedaan Pembelajaran Tatap Muka dan Pembelajaran Jarak Jauh**

Pembelajaran Tatap Muka dan Pembelajaran Jarak Jauh sudah pernah dilakukan di dalam dunia pendidikan Indonesia. Bahkan semakin hari pembelajaran daring menjadi lebih relevan dan layak diterapkan dibandingkan dengan Pembelajaran Tatap Muka.

Pembelajaran Jarak Jauh adalah sistem belajar tanpa tatap muka secara langsung dengan memanfaatkan komunikasi dan teknologi internet serta dilaksanakan secara *online*. Untuk pembelajaran tatap muka artinya adalah bentuk belajar yang dilaksanakan dengan pertemuan fisik secara langsung tanpa bantuan teknologi internet untuk komunikasi. Semuanya berlangsung secara *offline*. Dari sisi definisi yang sudah berbeda. Tentu saja masih ada perbedaan lain dari penerapannya dengan berbagai ciri-ciri tersendiri dari pembelajaran tatap muka dan pembelajaran jarak jauh :

#### **Ciri-ciri pembelajaran jarak jauh :**

1. Menggunakan medium teknologi jaringan internet untuk komunikasi
2. Menggunakan sistem untuk bisa tatap muka
3. Bisa diikuti dari berbagai lokasi
4. Tidak terbatas waktu
5. Bersifat siap melayani dan bisa langsung dilaksanakan

#### **Ciri-ciri pembelajaran pembelajaran tatap muka :**

1. Semua peserta dalam satu lokasi atau ruang yang sama
2. Hadir secara fisik
3. Tidak menggunakan teknologi jaringan dalam komunikasi

## **B. Kesiapan Belajar**

### **1. Pengertian Kesiapan Belajar**

Kesiapan merupakan faktor yang sangat penting dalam suatu proses pembelajaran. Dengan memiliki kesiapan yang baik maka sesuatu yang

dihasilkan akan menjadi lebih baik dibandingkan hasil yang dicapai tanpa adanya sebuah kesiapan yang baik. Berikut ini adalah definisi kesiapan belajar menurut Menurut Slameto (2010:113) yang mengemukakan kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respon/jawaban didalam cara tertentu terhadap suatu situasi. Penyesuaian kondisi pada suatu saat akan berpengaruh atau kecenderungan untuk memberi respon sedangkan Menurut Thorndike yang dikutip dalam Slameto (2010:114) kesiapan adalah prasyarat untuk belajar berikutnya. Sedangkan menurut Hamalik (2003:41) menyatakan bahwa kesiapan adalah keadaan kapasitas yang ada pada diri siswa dalam hubungan dengan tujuan pengajaran tertentu. Lebih lanjut Menurut Djamarah (2002:35) menyatakan bahwa kesiapan untuk belajar merupakan kondisi diri yang telah dipersiapkan untuk melakukan suatu kegiatan.

Berdasarkan pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa kesiapan belajar adalah kondisi awal suatu kegiatan belajar yang membuatnya siap untuk memberi respon/jawaban yang ada pada diri siswa dalam mencapai tujuan pengajaran tertentu.

## **2. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kesiapan Belajar**

Menurut Slameto (2010:113) yang menyatakan bahwa kesiapan mencakup setidaknya 3 aspek, yaitu :

### **a. Kondisi fisik, mental dan emosional**

Kondisi fisik yang dimaksud adalah kesiapan kondisi tubuh jasmani seseorang untuk mengikuti kegiatan belajar. Kondisi mental adalah keadaan siswa yang berhubungan dengan kecerdasan siswa. Seseorang yang berbakat memungkinkan melaksanakan tugas-tugas yang lebih tinggi. Sedangkan kondisi emosional adalah kemampuan siswa mengatur emosinya dalam menghadapi masalah. Kondisi emosional juga mempengaruhi kesiapan untuk berbuat sesuatu, karena adanya hubungan

dengan motif (insentif positif, insentif negatif, hadiah, dan hukuman), dan itu akan berpengaruh terhadap kesiapan belajar.

### **b. Kebutuhan, motif dan tujuan**

Kebutuhan adalah rasa membutuhkan terhadap materi yang diajarkan.

Kebutuhan mendorong usaha, dengan kata lain menimbulkan motif. Motif tersebut diarahkan untuk mencapai tujuan.

### **c. Keterampilan dan pengetahuan**

Keterampilan dan pengetahuan adalah kemahiran, kemampuan dan pemahaman yang dimiliki siswa terhadap materi yang hendak diajarkan, termasuk materi-materi lain yang berhubungan dengan materi yang hendak diajarkan.

Menurut Djamarah (2012 : 25) faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan meliputi:

- a. Kesiapan fisik Misalnya tubuh tidak sedang dalam keadaan sakit (juga jauh dari gangguan lesu, mengantuk dan lainnya).
- b. Kesiapan psikis Misalnya adanya keinginan untuk belajar, mampu berkonsentrasi dengan baik dalam menerima materi pelajaran dan adanya motivasi intrinsik.
- c. Kesiapan materiil Misalnya ada bahan yang dipelajari atau dikerjakan berupa buku bacaan, catatan dan lain-lain.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa kesiapan belajar adalah adalah kondisi awal suatu kegiatan belajar yang membuatnya siap untuk memberi respon/jawaban yang ada pada diri siswa dalam mencapai tujuan pengajaran tertentu.

Lebih lanjut Kesiapan Peserta Didik adalah keseluruhan kondisi peserta didik yang membuatnya siap untuk memberi respon/jawaban didalam cara tertentu terhadap proses pembelajaran.

### 3. Hukum Kesiapan Belajar

Menurut Thorndike yang dikutip dalam Slameto (2010 : 114) mengagaskan beberapa ide penting berkaitan dengan hukum-hukum belajar, di antaranya adalah hukum kesiapan (*law of readiness*). Dalam hukum kesiapan (*law of readiness*) ini, semakin siap suatu organisme memperoleh suatu perubahan tingkah laku, maka pelaksanaan tingkah laku akan menimbulkan kepuasan individu sehingga asosiasi cenderung diperkuat. Jadi, semakin siap seseorang menerima atau melakukan sesuatu maka semakin baik pula hasilnya sehingga menimbulkan rasa kepuasan. Sebagaimana prinsip pertama teori koneksionisme adalah belajar adalah suatu kegiatan membentuk asosiasi (*connection*) antara kesan panca indera dengan kecenderungan bertindak. Masalah pertama, hukum kesiapan adalah jika ada kecenderungan bertindak dan seseorang melakukannya, maka ia akan merasa puas. Akibatnya ia tidak akan melakukan tindakan lain; Masalah kedua, Jika ada kecenderungan bertindak, tetapi seseorang tidak melakukannya, maka timbullah rasa ketidakpuasan. Akibatnya ia akan melakukan tindakan lain untuk mengurangi atau meniadakan ketidakpuasannya; Masalah ketiga, bila tidak ada kecenderungan bertindak tetapi seseorang harus melakukannya, maka timbullah ketidakpuasan. Akibatnya ia akan melakukan tindakan lain untuk mengurangi atau meniadakan ketidakpuasannya.

Dengan kata lain dapat di simpulkan bahwa apabila seseorang telah siap untuk melakukan sesuatu dan ia melakukannya, maka kepuasan yang ia dapat. Begitu pula sebaliknya, yang mengakibatkan ia melakukan hal lain untuk mencari kepuasan. Tetapi, jika seseorang tidak siap untuk melakukan sesuatu dan ia memaksa untuk melakukannya, maka kekecewaanlah yang akan muncul. Jadi hukum kesiapan ini menyatakan bahwa siswa atau seorang anak akan mengalami kemudahan dan kepuasan atau keberhasilan dalam proses belajar apabila dia sudah dalam kondisi siap untuk menerima respon atau rangsangan sehubungan dengan proses tersebut.

### C. Peserta Didik

Pengertian siswa atau peserta didik menurut ketentuan umum undang-undang RI No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Dengan demikian peserta didik adalah orang yang mempunyai pilihan untuk menempuh ilmu sesuai dengan cita-cita dan harapan masa depan. Sedangkan Oemar Hamalik (2019 : 204) mendefinisikan peserta didik sebagai suatu komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional. Menurut Abu Ahmadi (2019 : 205) peserta didik adalah sosok manusia sebagai individu/pribadi (manusia seutuhnya). Individu di artikan "orang seorang tidak tergantung dari orang lain, dalam arti benar-benar seorang pribadi yang menentukan diri sendiri dan tidak dipaksa dari luar, mempunyai sifat-sifat dan keinginan sendiri".

Menurut Hasbullah (2019 : 207) berpendapat bahwa siswa sebagai peserta didik merupakan salah satu input yang ikut menentukan keberhasilan proses pendidikan tanpa adanya peserta didik, sesungguhnya tidak akan terjadi proses pengajaran. Sebabnya ialah karena peserta didiklah yang membutuhkan pengajaran dan bukan guru, guru hanya berusaha memenuhi kebutuhan yang ada pada peserta didik.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, bisa dikatakan bahwa peserta didik adalah orang/individu yang mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya agar tumbuh dan berkembang dengan baik serta mempunyai kepuasan dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh pendidiknya.

#### **D. Pandemi Covid 19**

World Health Organization (WHO) menetapkan tentang virus corona atau yang biasa disebut dengan COVID 19 yang menjadi pandemi karena virus ini telah menyebar ke berbagai negara bahkan sudah mendunia. WHO mengartikan pandemi sebagai suatu kondisi populasi pada dunia dan berpotensi menjadikan jatuh dan sakit. Pandemi sendiri adalah wabah yang berjangkit secara bersamaan dimana-mana yang menyebar luas. Pandemi *COVID-19* ini juga berdampak dari berbagai sektor kehidupan seperti ekonomi, sosial dan juga pendidikan. Organisasi Pendidikan, Keilmuan, dan Kebudayaan Perserikatan Bangsa-Bangsa atau United Educational, Scientific, and Cultural Organization (UNESCO) pada hari Kamis 5 Maret 2020 menyatakan bahwa wabah COVID 19 ini telah berdampak pada dunia pendidikan. Menurut Hendra Irawan (2020 : 12) Hampir beratus-ratus juta siswa terganggu dengan kegiatan pendidikan dan sekolahnya. Di Indonesia sendiri merasakan dampaknya pada dunia pendidikan. Dampak yang dirasakan adalah peserta didik di instansi penyelenggara pelayanan pendidikan seperti sekolah di semua tingkatan yaitu formal, non formal bahkan sampai ke perguruan tinggi.

#### **E. Penelitian yang Relevan**

Kajian teori perlu didukung dengan penelitian yang relevan. Penelitian yang relevan digunakan sebagai pembanding atau acuan dalam melakukan kajian penelitian. Penelitian yang dijadikan pembanding atau acuan dalam penelitian sebagai berikut :

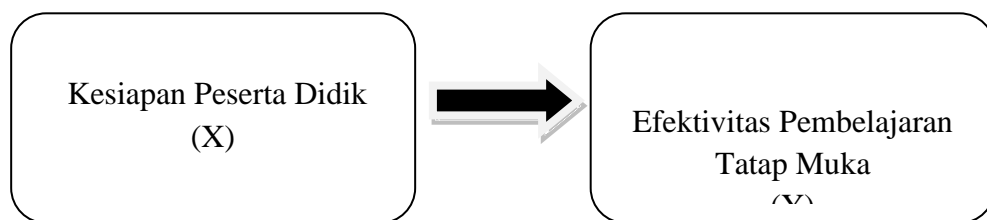
1. Penelitian yang dilakukan oleh Bujuri (2015 : 12) yang berjudul “pengaruh motivasi belajar dan kesiapan belajar terhadap prestasi belajar geografi SMA Swadipa”
2. Penelitian yang dilakukan oleh Rapi (2015 : 3 ) yang berjudul “hubungan antara kesiapan mental dengan motivasi belajar pada mata pelajaran biologi”.



3. Penelitian yang dilakukan oleh Sari (2018) yang berjudul “ Analisis Kesiapan Belajar Peserta Didik Pada Materi Reaksi Reduksi Dan Oksidasi Kelas X MAN 2 Filial Pontianak”.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Rohmah (2016) yang berjudul “Analisis Kesiapan Sekolah Terhadap Penerapan Pembelajaran Online (E-Learning) Di SMA Negeri 1 Kutowinangun”.

#### **F. Kerangka Pikir**

Peserta didik adalah seseorang yang berusaha mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan informal, formal maupun non formal. Dalam pengembangan kesiapan peserta didik dibutuhkan pendidik yang mampu menumbuhkan kesiapan peserta didik dalam menghadapi proses Pembelajaran Tatap Muka.



**Gambar 1. Kerangka Pikir**

Berdasarkan gambar di atas, dapat dijelaskan bahwa kesiapan peserta didik memiliki hubungan dengan Pembelajaran Tatap Muka yang berjalan dengan baik, semakin tinggi kesiapan peserta didik untuk mengikuti Pembelajaran Tatap Muka maka semakin tinggi pula keberhasilan Pembelajaran Tatap Muka. Jadi dapat disimpulkan bahwa kesiapan peserta didik memiliki hubungan dengan keberlangsungan Pembelajaran Tatap Muka.

#### **G. Hipotesis Penelitian**

Menurut Nasution (2018:51), “Hipotesis merupakan pernyataan tentang suatu Hal yang bersifat sementara yang belum dibuktikan kebenarannya secara

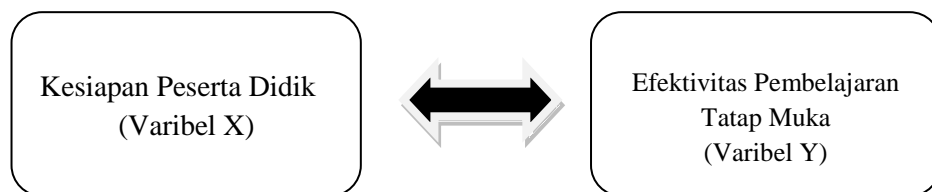
empiris.” Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah “Terdapat Hubungan kesiapan peserta didik kelas v dalam menghadapi pembelajaran tatap muka pada era pandemi *covid-19* di SD Negeri 01 Bawang Sakti Jaya”

### III. METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Berdasarkan masalah dan tujuan dalam penelitian, penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Menurut Noor (2011: 38), penelitian kuantitatif merupakan metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antarvariabel. Variabel ini diukur (biasanya dengan instrumen penelitian) sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur statistik.

Jenis penelitian ini adalah korelasi person product moment *dengan ex post facto*, penelitian ini dilakukan ketika ingin mengetahui tentang ada dan tidak adanya hubungan kesiapan peserta didik kelas V dan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Pada masa Pandemi *covid-19*. Arikunto (2013: 166) menyatakan bahwa penelitian korelasi adalah suatu penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan, tambahan atau manipulasi terhadap data yang memang sudah ada.



**Gambar 2. Desain Penelitian**

## B. Prosedur Penelitian

Tahap-tahap penelitian korelasi yang telah dilaksanakan adalah sebagai berikut :

1. Memilih subjek penelitian yaitu pendidik kelas dan peserta didik kelas V SD Negeri 01 Bawang Sakti Jaya , Kecamatan Banjar Baru, Kabupaten Tulang Bawang dan subjek uji coba instrumen kuesioner (angket) yaitu kelas VIA yang berjumlah 24 orang peserta didik yang bukan bagian dari subjek penelitian.
2. Menyusun kisi-kisi dan instrumen pengumpulan data yang berupa angket.
3. Menguji cobakan instrumen pengumpul data pada subjek uji coba instrumen.
4. Menganalisis data dari hasil uji coba instrumen untuk mengetahui apakah instrumen yang disusun telah valid dan reliabel.
5. Melaksanakan penelitian tentang kesiapan peserta didik dalam proses Pembelajaran Tatap Muka dengan membagikan instrumen angket kepada sampel penelitian. Sedangkan untuk mengetahui Kesiapan dalam Pembelajaran Tatap Muka, dilakukan studi dokumentasi yang dilihat pada dokumentasi pada pelaksanaan proses Pembelajaran Tatap Muka di SD Negeri 01 Bawang Sakti Jaya , Kecamatan Banjar Baru, Kabupaten Tulang Bawang.
6. Menghitung kedua data yang diperoleh untuk mengetahui hubungan dan tingkat keterhubungan antara Kesiapan peserta didik dengan hasil Proses Pembelajaran Tatap Muka di Era Pandemi pada peserta didik kelas V SD Negeri 01 Bawang Sakti Jaya , Kecamatan Banjar Baru, Kabupaten Tulang Bawang.
7. Interpretasi hasil analisis data.

### C. Tempat dan Waktu Pelaksanaan Penelitian

#### 1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 01 Bawang Sakti Jaya Kecamatan Banjar Baru Kabupaten Tulang Bawang. Alasan peneliti melakukan penelitian di sekolah tersebut adalah karena peneliti ingin melihat lebih lanjut kesiapan peserta didik dalam melakukan proses pembelajaran tatap muka pada era pandemi *covid-19* seperti ini.

#### 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada saat semester ganjil 2021/2022 sampai selesainya penelitian.

### D. Populasi dan Sampel

#### 1. Populasi

Populasi yang diambil pada penelitian ini adalah peserta didik kelas V SD Negeri 01 Bawang Sakti Jaya Kecamatan Banjar Baru Kabupaten Tulang Bawang Tahun Ajaran 2021/2022 dengan jumlah 48 peserta didik yang dijelaskan pada tabel berikut.

**Tabel 2. Jumlah Peserta Didik kelas V SD Negeri 01 Bawang Sakti Jaya Kecamatan Banjar Baru Kabupaten Tulang Bawang Tahun Ajaran 2021/2022**

No.	Kelas	Peserta Didik
1.	Va	24
2.	Vb	24
<b>Jumlah</b>		<b>48</b>

(Sumber: Dokumentasi Data SD Negeri 01 Bawang Sakti Jaya Kecamatan Banjar Baru Kabupaten Tulang Bawang )

## 2. Sampel

Sampel adalah gambaran dari populasi atau yang mewakili populasi keseluruhan. Pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu secara tidak random dilakukan dengan teknik *purpose sampling*, yaitu melalui pertimbangan-pertimbangan sesuai dengan tujuan penelitian.

Jumlah keseluruhan populasi kelas V SD Negeri 01 Bawang Sakti Jaya Kecamatan Banjar Baru Kabupaten Tulang Bawang adalah 44 peserta didik. Sampel yang digunakan yaitu dengan *purpose sampling*.

Dalam penelitian ini sampel yang diambil yaitu kelas VA dan VB, karena peserta didik pada kelas VA dan VB memiliki Kesiapan dalam proses Pembelajaran Tatap Muka yang tergolong rendah, hal ini dapat dilihat dari keaktifan, hasil nilai belajar, serta kepatuhan mereka terhadap protokol kesehatan peserta didik dikelas. Tujuan penelitian ini yaitu mengetahui Hubungan kesiapan peserta didik kelas v dalam menghadapi pembelajaran tatap muka pada era pandemi *covid-19* di SD Negeri 01 bawang sakti jaya, Maka dari itu dipilihlah kelas V SD Negeri 01 Bawang Sakti Jaya, Kabupaten Tulang Bawang dengan tujuan mengetahui hubungan Kesiapan peserta didik dengan Proses Pembelajaran Tatap Muka pada kelas tersebut. Jadi, sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VA dan VB yaitu berjumlah 44 orang peserta didik.

## E. Variabel Penelitian

Penelitian kuantitatif tentu memiliki variabel, baik itu berupa variabel bebas maupun variabel terikat. Arikunto (2013:161) menjelaskan bahwa “variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian”. Menurut Sugiyono (2017: 61) Terdapat variabel yang memengaruhi (sebab) dan variabel yang dipengaruhi (akibat). Variabel bebas (*independent*) merupakan variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (*dependent*). Sedangkan variabel terikat (*dependent*) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (*independent*).

Variabel penelitian adalah obyek yang telah ditetapkan dalam penelitian untuk dipelajari lalu ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel bebas (independent) dan satu variabel terikat (dependen), yang dipaparkan sebagai berikut.

1. Variabel Bebas (Independent)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kesiapan peserta didik (X).

2. Variabel Terikat (Dependent)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah efektivitas proses pembelajaran tatap muka di era pandemi *covid-19* peserta didik (Y).

## **F. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel**

Definisi operasional dan konseptual variabel merupakan aspek penelitian yang memberikan informasi tentang bagaimana caranya mengamati dan mengukur variabel yang akan diteliti.

### **1. Definisi Konseptual Variabel**

#### **a. Efektivitas Pembelajaran Tatap Muka**

Pembelajaran Tatap Muka merupakan seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar peserta didik secara tatap muka, dengan memperhitungkan kejadian-kejadian eksternal yang berperan terhadap Proses Pembelajaran antara pendidik dan peserta didik. Pembelajaran Tatap Muka sangat berpengaruh pada masa pandemi seperti ini dengan adanya Pembelajaran Tatap Muka yang baik membuat peserta didik kembali lagi untuk mencapai tujuan pembelajarannya.

#### **b. Kesiapan Peserta Didik**

Kesiapan Peserta Didik adalah keseluruhan kondisi peserta didik yang membuatnya siap untuk memberi respon/jawaban didalam cara tertentu terhadap proses pembelajaran.

## 2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional dalam penelitian ini yaitu :

### a. Pembelajaran Tatap Muka

Data tentang Pembelajaran Tatap Muka dalam penelitian ini akan didapatkan dari analisis peneliti di SD Negeri 01 Bawang Sakti Jaya Kecamatan Banjar Baru Kabupaten Tulang Bawang

### b. Kesiapan Peserta Didik

Data tentang Kesiapan Peserta Didik akan diperoleh melalui sebaran kuesioner (angket) menggunakan model *skala likert* dengan empat alternatif jawaban untuk setiap pertanyaan yang diajukan, yaitu: selalu, sering, kadang-kadang dan tidak pernah.

## G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut.

### 1. Kuesioner (Angket)

Menurut Sugiyono (2016: 199) menyatakan bahwa angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Angket ini diberikan kepada peserta didik untuk memperoleh informasi mengenai kesiapan peserta didik. Kuesioner (angket) ini dibuat dengan model *Likert* dengan empat alternatif jawaban untuk setiap pertanyaan yang diajukan. Angket kesiapan peserta didik dibuat dengan alternatif jawaban yaitu : selalu, sering, kadang-kadang dan tidak pernah.



**Tabel 3. Skoring Instrumen**

No.	Pertanyaan Positif	Skor	Pertanyaan negatif	Skor
1.	Selalu	4	Selalu	1
2.	Sering	3	Sering	2
3.	Kadang-kadang	2	Kadang-kadang	3
4.	Tidak pernah	1	Tidak pernah	4

(Sumber: Kasmadi dan Sunariah, 2014: 76)

## 2. Studi Dokumentasi

Dokumentasi merupakan hal yang penting dalam penelitian untuk memperoleh data. Menurut Arikunto (2016: 274) bahwa “dokumentasi merupakan data berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, prastasi, notulen rapat, agenda dan sebagainya”.

Evaluasi mengenai kemajuan ataupun tidak adanya kesiapan peserta didik dalam proses pembelajaran tatap muka tanpa menguji (teknik non-tes) juga dapat dilengkapi atau diperkaya dengan cara melakukan pemeriksaan terhadap dokumen-dokumen. Data tentang kesiapan peserta didik dalam penelitian ini, yaitu melalui dokumentasi pada saat proses pembelajaran tatap muka berlangsung, serta kepatuhan mereka terhadap protokol kesehatan yaitu peserta didik kelas V SD Negeri 01 Bawang Sakti Jaya Kecamatan Banjar Baru Kabupaten Tulang Bawang Tahun Ajaran 2021/2022. Selain itu juga Data dokumentasi yang diambil untuk menunjang penelitian ini berupa profil sekolah, jumlah kelas, dan data peserta didik di SD Negeri 01 Bawang Sakti Jaya Kecamatan Banjar Baru Kabupaten Tulang Bawang Tahun Ajaran 2021/2022.

## H. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian menurut Permendikbud No. 104 Tahun 2014 pada Pasal 10 adalah “Alat yang digunakan untuk menilai capaian pembelajaran peserta didik.”Hal ini dilakukan untuk memperoleh data yang objektif yang diperlukan untuk menghasilkan kesimpulan dan penelitian yang objektif

**Tabel 4. Kisi-Kisi Instrumen kesiapan belajar peserta didik**

<b>Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Sub Indikator</b>
Kesiapan Belajar Peserta Didik	1. Cara siswa mengikuti pembelajaran tatap muka	1. Senang pada pembelajaran tatap muka
		2. Mengulangi pembelajaran
	2. Mematuhi tata tertib protkol kesehatan	1. Mematuhi protokol kesehatan yang ada di sekolah
		2. Memperhatikan protokol kesehatan yang ada di sekolah
	3. Cara siswa belajar di kelas	1. Aktif dalam pembelajaran tatap muka
		2. Memiliki keinginan untuk belajar pada pembelajaran tatap muka.
	4. Cara siswa menghadapi ujian	1. Mengerjakan ujian dengan baik.
		2. Mengikuti aturan atau aturan pada saat ujian berlangsung.

(sumber : peneliti)

Uji coba instrumen dilakukan untuk mendapatkan data yang valid dan reliabel. Uji coba ini dilakukan pada peserta didik kelas VIA SD Negeri 01 Bawang Sakti Jaya Kecamatan Banjar Baru Kabupaten Tulang Bawang yang berjumlah 24 orang. Sebelum melakukan penelitian maka instrumen harus melalui berbagai tahap sebagai berikut.

### 1. Validitas Angket

Uji validitas dilakukan untuk memastikan seberapa baik suatu instrumen digunakan untuk mengukur konsep yang seharusnya diukur. Menurut Sugiyono (2011: 235) untuk menguji validitas konstruk dilakukan dengan cara mengkorelasikan antara skor butir pertanyaan dengan skor totalnya.

Validitas angket dapat dihitung dengan rumus dibawah ini.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$	= Koefisien (r) antara variabel X dan Y
$N$	= Jumlah sampel
$X$	= Skor item
$Y$	= Skor total
Distribusi/tabel r untuk $\alpha$	= 0,05

Kemudian hasil dari  $r_{xy}$  dikonsultasikan dengan harga kritis *product moment* ( $r_{tabel}$ ), apabila hasil yang diperoleh  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka instrumen tersebut valid.

**TABEL HASIL UJI VALIDITAS INSTRUMEN ANGKET  
VARIABEL X  
(KESIAPAN PESERTA DIDIK)**

No	Nomor Pertanyaan																						
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23
1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
2	4	4	3	2	1	3	4	2	3	3	4	3	4	4	2	3	3	2	4	4	4	4	4
3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	3	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4
5	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
6	4	4	3	4	1	3	4	2	3	4	3	2	4	4	2	3	3	2	4	4	4	4	4
7	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	2	3	4	3	4	4	4	4	4
8	4	4	3	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	2
9	3	2	3	4	4	1	2	4	4	2	4	3	3	2	4	3	2	4	2	2	3	4	4
10	4	1	3	4	2	3	2	3	3	4	3	3	2	3	1	3	4	3	3	3	3	3	2
11	2	4	3	3	1	2	4	1	4	3	3	4	3	4	4	2	4	3	3	3	4	4	4
12	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4
13	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3
14	4	4	4	4	1	4	4	4	3	2	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	2
15	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	1	4	4	4
16	4	4	4	3	1	3	3	3	4	4	3	2	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4
17	3	3	3	3	3	3	4	3	1	1	4	4	3	2	2	1	1	3	4	4	3	3	3
18	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3
19	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4
20	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4
21	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
22	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
23	4	2	4	4	4	3	3	3	2	2	3	3	4	4	4	4	3	1	2	3	2	2	4
24	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
r tabel		0.404	0.404	0.404	0.404	0.404	0.404	0.404	0.404	0.404	0.404	0.404	0.404	0.404	0.404	0.404	0.404	0.404	0.404	0.404	0.404	0.404	0.404
r hitung		0.467	0.596	0.545	0.721	0.543	0.739	0.416	0.419	0.681	0.541	0.474	0.505	0.665	0.650	0.501	0.734	0.457	0.601	0.629	0.416	0.665	0.593
status		valid	valid	valid	drop	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	drop

## 2. Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas sangat dibutuhkan dalam menguji instrumen yang bertujuan untuk menentukan kualitas dari instrumen yang dikembangkan. Menurut Subali (2012: 113) pengertian reliabilitas berkaitan dengan keajegan/konsistensi, dimana suatu instrumen dinyatakan andal (reliabel) ketika memberikan hasil yang sama pada berkali-kali pengukuran. Hal ini dilakukan untuk mengetahui

sejauh mana inkonsistensi hasil pengukuran dan memberikan hasil yang konsisten pada suatu penelitian yang dilakukan.

Kasmadi dan Sunariah (2014: 79) menyatakan bahwa uji reliabilitas dilakukan dengan rumus *cronbach alpha* sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{(k-1)} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

$r_{11}$  = reliabilitas instrumen  
 $k$  = banyaknya butir pertanyaan  
 $\sum \sigma_b^2$  = jumlah varians butir  
 $\sigma_t^2$  = varians total

**Tabel 5. Kategori Koefisien Reliabilitas**

No.	Interval Koefisien	Tingkat Reliabilitas
1.	0,80 - 1,00	Tinggi
2.	0,60 – 0,80	Cukup Tinggi
3.	0,40 – 0,60	Sedang
4.	0,20 – 0,40	Rendah
5.	0,00 – 0,20	Sangat Rendah

(Sumber: Kasmadi dan Sunariah, 2014: 79)

Hasil perhitungan dari rumus korelasi *cronbachalpha* ( $\alpha$ ) dikonsultasikan dengan nilai tabel *r product moment* dengan  $dk = N - 1$ , dan  $\alpha$  sebesar 5% atau 0,05, maka kaidah keputusannya sebagai berikut: jika  $r_{11} > t_{tabel}$  berarti reliabel, sedangkan jika  $r_{11} < t_{tabel}$  berarti tidak reliabel.

## I. Uji Prasyarat Penelitian

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang dianalisis mempunyai sebaran (berdistribusi) normal atau tidak. Terdapat dua data yang perlu diuji normalitaskan, yaitu data minat belajar dan hasil belajar.

Uji normalitas dilakukan dengan rumus *Chi Kuadrat* sebagai berikut.

$$X^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(fo - fe)^2}{fe}$$

(sumber: Riduwan, 2009: 124)

Keterangan:

$X^2$  = Koefisien Chi Kuadrat

Fo = Frekuensi yang telah diperoleh

Fe = Frekuensi yang diharapkan

k = Banyaknya kelas interval

Kaidah penulisan untuk  $\alpha = 0,05$  dan derajat kebebasan (dk) = k - 1 yaitu:

Jika  $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$  maka distribusi data dinyatakan normal, dan jika

$X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$  maka distribusi data dinyatakan tidak normal.

## 2. Uji Linieritas

Uji Linieritas bertujuan untuk mengetahui hubungan variabel bebas dan variabel terikat apakah linier atau tidak. Tingkat linieritas dapat dilihat dengan langkah hitung dengan Uji-F sebagai berikut.

$$f_{hitung} = \frac{RJK_{TC}}{RJK_E}$$

(sumber: Riduwan, 2009: 125)

Selanjutnya menentukan  $F_{tabel}$  dengan dk pembilang (k - 2) dan dk

penyebut (n - k). Hasil nilai  $F_{hitung}$  dibandingkan dengan  $F_{tabel}$ . Jika

$F_{hitung} < F_{tabel}$ , artinya data berpola linier, sedangkan jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$

maka data berpola tidak linier.

## J. Teknik Analisis Data

### 1. Uji Hipotesis

a. Rumusan hipotesis pada penelitian ini adalah.

$H_0$  : Tidak terdapat hubungan antara kesiapan peserta didik ( $X_2$ ) dengan

pembelajaran tatap muka (Y) kelas V SD Negeri 01 Bawang Sakti  
Jaya

H<sub>1</sub> : Terdapat hubungan antara kesiapan peserta didik (X<sub>2</sub>) dengan  
pembelajaran tatap muka (Y) kelas V SD Negeri 01 Bawang Sakti  
Jaya

b. Rumus Pengujian Hipotesis:

Pengujian hipotesis untuk mengetahui hubungan variabel X dan variabel  
Y yaitu dengan menggunakan korelasi *person product moment* sebagai  
berikut.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien (r) antara variabel X dan Y  
 $N$  = Jumlah sampel  
 $X$  = Skor variabel X  
 $Y$  = Skor variabel Y

## 2. Uji Signifikansi

Uji Signifikansi menggunakan rumus Fhitung sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien (r) antara variabel X dan Y  
 $N$  = Jumlah sampel  
 $X$  = Skor variabel X  
 $Y$  = Skor variabel Y

Uji Signifikansi menggunakan rumus Ftabel sebagai berikut.

$$F_{\text{tabel}} = F(1-\alpha)(db=k), (n-k-1)$$

Taraf signifikansinya  $\alpha = 0,01$  atau  $\alpha = 0,05$

Kaidah pengujian signifikansi.

Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka signifikan.

Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka tidak signifikan.

Menentukan taraf nyata (signifikan) yang digunakan yaitu  $\alpha = 0,05$ .

Selanjutnya hasil hipotesis  $F_{hitung}$  dibandingkan dengan  $F_{tabel}$  dengan ketentuan sebagai berikut.

Jika  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak,  $H_1$  diterima.

Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima,  $H_1$  ditolak



## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai kesiapan peserta didik dengan Pembelajaran Tatap Muka kelas V Sekolah Dasar maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kesiapan peserta didik dengan Pembelajaran Tatap Muka kelas V Sekolah Dasar.

Hal tersebut dibuktikan dengan hasil nilai dari penghitungan korelasi *product moment* yaitu 0,587, jika dilihat dari tabel interval koefisien berarti terdapat hubungan yang sedang antara minat belajar dan hasil belajar peserta didik kelas V sekolah dasar, maka tolak  $H_0$  dan  $H_a$  diterima. Hasil signifikansi  $t$  hitung =  $4,9172 > t_{tabel} = 2,013$  berarti signifikan, maka terdapat hubungan yang signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar peserta didik kelas V sekolah dasar.

### B. Saran

#### 1. Bagi Kepala Sekolah

Kepala sekolah diharapkan memberikan fasilitas kepada pendidik agar dapat meningkatkan kemampuannya agar pendidik mampu dalam menyiapkan proses pembelajaran tatap muka pada saat pandemi *covid-19*.

#### 2. Bagi Pendidik

Pendidik sebaiknya diharapkan banyak memberikan motivasi peserta didik agar memiliki kesiapan pada saat proses pembelajaran tatap muka di era pandemi *covid-19*.

### **3. Bagi Peserta Didik**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan dan meningkatkan motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran tatap muka di era pandemi *covid-19*. Misalnya tetap menjaga jarak, mencuci tangan, serta memakai masker saat proses pembelajaran tatap muka berlangsung.

### **4. Bagi Peneliti**

Hasil penelitian ini diharapkan untuk peneliti sebagai penambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang apa saja yang perlu dilakukan serta disiapkan tentang pembelajaran tatap muka pada era pandemi *covid-19*

### **5. Bagi Peneliti Lain**

Menambah wawasan bagi peneliti lain mengenai hubungan kesiapan peserta didik kelas dalam menghadapi pembelajaran tatap muka pada era pandemi *covid-19*

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Cahyani aditya, Diah Listiana Iin, Putri Sari. 2020. Jurnal: motivasi belajar siswa SMA pada pembelajaran daring dimasa pandemi covid-19". *Jurnal pendidikan islam*.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2008. *Psikologi Belajar*. PT. Rieneka Cipta, Jakarta.
- Fatimah, Siti. 2016. *Minat dan motivasi belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 03 Banda Aceh (Skripsi)*. Universitas Syiah Kuala, Aceh.
- Febriyanti, Chatarina & Seruni. 2014. Peran Minat dan Interaksi Siswa dengan Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Formatif*. 4:3:245- 254.
- Hanafi, dkk.2018. *Pofesionalisme Guru dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran di Sekolah*. CV Budi Utama, Yogyakarta.
- Karina, Rizky Meuthia, dkk. 2017. Hubungan Antara Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran IPA Pada Kelas V SD Negeri Garot Geuceu Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah PGSD*. 2:1:61-77.
- Kasmadi dan Sunariah, Nia Siti.2014. *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta, Bandung.
- Kemendikbud, 2020. "Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 04 Tahun 2020 tentang pelaksanaan pendidikan dalam masa darurat covid-19. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta
- Kpolovie, Peter James, dkk. 2014. *Academic Achiment Prediction: Role of*

*Interest in Learning and Attitude toward School. International Journal of Humanities Social Sciences and Education (IJHSSE). 1:11:73- 100.*

- Munir. 2019. *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, Alfabeta. Bandung.
- Nasution. 2008. *Buku Penuntun Membuat Tesis, Skripsi, Disertasi dan Makalah*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Noor, Juliansyah. 2011. *Metodologi Penelitian*. Kencana, Jakarta.
- Permendikbud Nomor 104 Tahun 2014.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005.
- Purwanto. 2010. *Evaluasi Hasil Belajar*. Pustaka Belajar, Yogyakarta.
- Riduwan. 2009. *Belajar Mudah Penelitian*. Alfabeta, Bandung.
- Samiran, dkk. 2017. *The Implementation of Arias Learning Model Integrated with Constructivist Theory To Improve Students Learning Outcomes. Jurnal Ilmiah Peuradeun. 5:2:2067-2443.*
- Siagian, Roida Eva Flora. 2012. Pengaruh Minat dan Kebiasaan Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Formatif. 2:2:122- 131.*
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Subali, B. 2012. *Prinsip Assesmen dan Evaluasi Pembelajaran*. UNY Press, Yogyakarta.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta, Bandung.  
 \_\_\_\_\_ 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi*. Alfabeta, Bandung.
- Sugihartono, dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan*. UNY Press, Yogyakarta. Suryabrata.
- Sumadi. 2001. *Psikologi Kepribadian*. Cetakan ke 4. Raja Grafindo Pustaka, Jakarta.
- Suprijono, Agus. 2013. *Cooperative Learning*. Pustaka Belajar, Surabaya.

Susanto, Ahmad. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Kencana Prenadamedia Group, Jakarta.

Syah, Muhibbin. 2011. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Remaja Rosdakarya, Bandung.

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003.

UNESCO. 2020. Million Students out of school due to COVID-19: *UNESCO release first global numbers and mobilizes response (online)*.

Wardiana, I Putu Arya, dkk. 2014. Hubungan antara *Adversity Quotient (AQ)* dan Minat Belajar dengan Prestasi Belajar Matematika pada Siswa Kelas V SD di Kelurahan Pedungan. *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*. 2:1:1- 11.